

## HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA KOMUNITAS ANAK JALANAN DI KABUPATEN KUDUS

Chibtia Irsyad, Noor Alis Setiyadi, Anisa Catur Wijayanti\*)

Prodi Kesehatan Masyarakat FIK UMS, Jl. A.Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura, 57102

\*email: [anisa.wijayanti@ums.ac.id](mailto:anisa.wijayanti@ums.ac.id)

### ABSTRAK

HIV/AIDS telah menjadi permasalahan global, termasuk Indonesia. Berdasarkan laporan dari KPAP Jateng (2013), Jawa Tengah berada pada urutan keenam dari 33 provinsi dengan prevalensi 6.963 kasus HIV dan 3.339 kasus AIDS yang paling banyak terjadi pada usia 15-29. Hampir semua daerah di Jawa Tengah terdapat kasus HIV termasuk Kabupaten Kudus. Tahun 2012-2013 prevalensi kasus HIV/AIDS meningkat sebanyak 18 kasus. Kehidupan remaja komunitas anak jalanan di rumah sosial Kabupaten Kudus sangat bebas dari pengawasan sehingga mengarah pada perilaku berisiko tertular HIV. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja komunitas anak jalanan di Kabupaten Kudus. Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi adalah semua remaja anak jalanan di Kabupaten Kudus yang berjumlah 63 orang. Sampel berjumlah 55 responden yang dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dianalisis dengan uji *Chi Square* menggunakan *software* komputer.

**Kata kunci** : Pengetahuan, Sikap, Perilaku, HIV/AIDS, Remaja, Anak jalanan

### PENDAHULUAN

Anak jalanan merupakan komunitas anak yang cukup besar dan luas dengan berbagai permasalahan yang kompleks, yang belum dapat diatasi hingga kini (Handy dan Soedjatmiko, 2004). Salah satu pemicunya yakni gaya hidup anak jalanan yang meliputi kontak seksual, serta perilaku berisiko lainnya yang dapat berisiko tertular penyakit infeksi kelamin, seperti HIV (Sedyaningsih, dkk, 2000).

Kasus HIV/AIDS di Indonesia pertama kali dilaporkan di Provinsi Bali pada tahun 1987. Sejak saat itu, prevalensi kasus HIV/AIDS terus meningkat. Dari Januari sampai dengan Desember 2013 jumlah kasus baru HIV yang dilaporkan sebanyak 29.037 kasus. Berdasarkan data yang ada tersebut

dibandingkan dengan tahun 2012, terjadi peningkatan 7.526 kasus (kasus baru HIV tahun 2012 sebanyak 21.511 kasus). Dimana kasus infeksi HIV/AIDS terbanyak mulai umur 15-39 tahun dengan faktor risiko penularan HIV/AIDS tertinggi perilaku heteroseksual (Kemenkes, 2013).

Hampir semua wilayah di Provinsi Jawa Tengah terdapat kasus HIV/AIDS. Tidak terkecuali di Kabupaten Kudus. Prevalensi kejadian kasus HIV/AIDS yang dilaporkan di kabupaten Kudus tahun 2013 terdapat 30 kasus. Berdasarkan data tersebut apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2012), terjadi peningkatan kasus sebanyak 18 kasus (tahun 2012 terdapat 12 kasus) (KPAP Jateng, 2013).

Tujuan keenam dalam *Millennium Development Goals* (MDGs) yakni menangani berbagai penyakit menular yang berbahaya, terutama HIV/AIDS. Harapannya, MDGs mampu menghentikan laju penyebaran serta membalikkan kecenderungan HIV/AIDS pada tahun 2015. Salah satu indikator pencapaian tujuan tersebut antara lain dengan meningkatkan persentase remaja usia 15-24 tahun yang memiliki pengetahuan komprehensif mengenai HIV dan AIDS hingga 67,3% pada remaja perempuan, dan 66,0% pada remaja laki-laki. Target mengenai perilaku pencegahan HIV/AIDS mengenai penggunaan kondom sebanyak 59,7% (Stalker, 2008).

Pencegahan penularan HIV/AIDS merupakan tanggung jawab masing-masing individu, yang umumnya sangat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan (Murni, dkk, 2009). Mereka yang memiliki tingkat pengetahuan HIV/AIDS tinggi, sikap dan perilaku pencegahan HIV/AIDS pun semakin baik (Siwy, 2010). Hal ini dibenarkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Singale (2012) menunjukkan bahwa 84,9% dari 197 siswa SMK Negeri 3 Manado merupakan siswa yang mempunyai pengetahuan HIV/AIDS yang tinggi. Dengan adanya pengetahuan yang tinggi tersebut, diperoleh pula 73,7% sikap dan 52,6% perilaku pencegahan HIV/AIDS yang baik.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja komunitas anak jalanan di Kabupaten Kudus

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang telah dilaksanakan merupakan penelitian observasional dengan

rancangan *cross sectional*, dengan melakukan wawancara berdasarkan instrumen penelitian yaitu kuesioner kepada responden dimana pertanyaan yang terdapat pada kuesioner sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Populasi merupakan keseluruhan remaja komunitas anak jalanan di perumahan sosial Kabupaten Kudus yang berjumlah 63 orang dan dengan teknik *simple random sampling* diperoleh sampel sebanyak 55 responden.

Data karakteristik responden (umur, pendidikan, pekerjaan), pengetahuan, sikap, perilaku pencegahan HIV/AIDS diperoleh melalui pengisian kuesioner dengan teknik wawancara langsung kepada responden. Data dianalisis dengan menggunakan uji *Chi Square*.

#### **HASIL**

##### **Analisis Univariat**

##### **Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS**

Tabel dibawah menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS dalam kategori baik sebanyak 38 orang (69,1%) dan dalam kategori kurang baik sebanyak 17 orang (30,9%).

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang baik	17	30,9
Baik	38	69,1
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100,0</b>

##### **Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Tentang HIV/AIDS**

Tabel dibawah menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap tentang HIV/AIDS dalam kategori kurang baik yaitu sebanyak 36 orang (65,5%). Lebih banyak dari pada responden yang bersikap baik yaitu sebanyak 19 orang (34,5%).

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang baik	36	65,5
Baik	19	34,5
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100,0</b>

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang baik	22	40,0
Baik	33	60,0
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100,0</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku pencegahan HIV/AIDS dalam kategori baik sebanyak 33 orang (60%), sedangkan yang berperilaku kurang baik sebanyak 22 orang (40%).

**Analisis Bivariat**

**Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja komunitas anak jalanan di Kabupaten Kudus**

Analisis mengenai hubungan pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS diperoleh *p value* 0,174 ( $p > 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak, yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja komunitas anak jalanan di Kabupaten Kudus.

Pengetahuan tentang HIV/AIDS	Perilaku Pencegahan HIV/AIDS				Total	
	Kurang baik		Baik			
	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Kurang baik	8	47,1	9	52,9	17	100
Baik	14	36,8	24	63,2	38	100
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>40,0</b>	<b>33</b>	<b>60,0</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil uji analisis dengan *Chi Square* diperoleh nilai *p value* = 0,174

( $> 0,05$ ). Artinya, tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja komunitas anak jalanan di Kabupaten Kudus.

Hasil penelitian menemukan adanya remaja komunitas anak jalanan di Kabupaten Kudus yang mempunyai perilaku pencegahan HIV/AIDS yang baik serta mempunyai pengetahuan tentang HIV/AIDS yang baik berjumlah 24 orang (63,2%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2011) yang memperoleh nilai  $p = 0,167$  ( $> 0,05$ ) yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan berisiko HIV/AIDS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhana, dkk (2005) juga menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku dimana dalam penelitian tersebut diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,502 ( $> 0,05$ ).

Penelitian yang dilakukan oleh Fajar dan Misnaniarti (2010) juga sejalan dengan penelitian pada remaja komunitas anak jalanan ini. Penelitian tentang pengetahuan dan perilaku CTPS ini diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,615 ( $> 0,05$ ) yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku CTPS. Penelitian yang dilakukan oleh Puriantini (2010) juga diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,185 ( $> 0,05$ ) yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku.

Secara teori, pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku atau tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2007). Apabila perubahan perilaku didasari dengan pengetahuan dan sikap yang positif

maka akan menyebabkan langgengnya perilaku (*long lasting*) (Notoatmodjo, 2007). Teori tersebut mengandung makna apabila perilaku seseorang tidak didasari dengan pengetahuan dan kesadaran, maka kemungkinan bisa mendorong terciptanya perilaku yang tidak berlangsung lama.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan untuk menciptakan perilaku ‘langgeng’ pada remaja komunitas anak jalanan yaitu dengan memberikan penyuluhan tentang HIV/AIDS baik secara langsung maupun tidak langsung secara rutin dan berkesinambungan dengan menggunakan media yang komunikatif sesuai dengan kemampuan pemahaman anak jalanan. Pemberian informasi tersebut dengan memberikan bukti dan contoh nyata tentang bahaya HIV/AIDS agar informasi yang disampaikan lebih mengena sehingga anak jalanan menyadari dan terbuka pikirannya dalam berperilaku tanpa ada paksaan dari manapun dalam mengartikan pesan yang terkandung dalam penyuluhan tersebut.

### Hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS

Analisis mengenai hubungan sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS diperoleh *p value* 1,478 ( $>0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja komunitas anak jalanan di Kabupaten Kudus.

Sikap tentang HIV/AIDS	Perilaku Pencegahan HIV/AIDS				Total	
	Kurang baik		Baik			
	Frek	%	Frek	%	Frek	%
Kurang baik	17	47,2	19	52,8	36	100
Baik	5	26,3	14	73,7	19	100
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>40,0</b>	<b>33</b>	<b>60,0</b>	<b>55</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil analisis dengan *Chi Square* diperoleh nilai *p value* = 1,478 ( $>0,05$ ). Artinya tidak ada hubungan antara sikap tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja komunitas anak jalanan di Kabupaten Kudus.

Hasil penelitian pada remaja komunitas anak jalanan menunjukkan bahwa responden yang mempunyai sikap dalam kategori baik dan mempunyai perilaku pencegahan HIV/AIDS yang baik sebanyak 14 orang (73,7%), dan yang mempunyai perilaku kurang baik sebanyak 5 orang (26,3%). Responden yang mempunyai sikap kurang baik dan mempunyai perilaku kurang baik sebanyak 17 orang (47,2%) dan mempunyai perilaku baik sebanyak 19 orang (52,8%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siwy (2013) yang menganalisis sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS serta memperoleh hasil *p value* = 0,357 ( $>0,05$ ). Artinya, tidak ada hubungan antara sikap tentang HIV/AIDS dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada mahasiswa Universitas Sam Ratulangi. Nilai OR 1,774 (95% CI = 0,375-8,390) artinya, responden yang memiliki sikap kurang baik berisiko 1,774 kali untuk memiliki tindakan pencegahan yang tidak baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Aryani (2012) juga sejalan dengan penelitian ini. Hasil yang diperoleh yakni *p value* = 0,769 ( $>0,05$ ). Artinya tidak ada hubungan antara sikap terhadap kesehatan dengan perilaku merokok.

Penelitian kepada sejumlah anak jalanan di Kabupaten Kudus ini menemukan bahwa

mayoritas responden memiliki sikap tentang HIV/AIDS yang kurang baik dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS yang baik, serta pendidikan responden paling banyak hanya tamat SMP (69,1%). Penelitian ini tidak sejalan dengan teori Notoatmodjo (2007). Menurutnya, pembentukan perilaku didasari dengan pengetahuan dan sikap yang positif. Dalam penentuan sikap yang baik, pengetahuan selalu memegang peranan penting.

Menurut Notoatmodjo (2010) salah satu faktor yang mempengaruhi sikap terhadap kesehatan adalah lembaga pendidikan. Menurut Suharyat (2008) sikap dapat ditumbuhkan dan dikembangkan melalui proses belajar. Telah dikatakan sebelumnya, bahwa tingkat pendidikan serta proses belajar pada anak jalanan di Kabupaten Kudus terbilang rendah. Hal ini memungkinkan remaja komunitas anak jalanan tersebut mempunyai daya serap terhadap informasi yang rendah. Sehingga mereka yang menerima informasi tentang HIV/AIDS tidak dapat mengaplikasikan ke dalam sikap yang berpengaruh pada perilaku pencegahan HIV/AIDS.

Hasil penelitian menunjukkan sikap remaja komunitas anak jalanan banyak yang berperilaku baik tetapi mempunyai sikap yang kurang baik. Hal ini disebabkan oleh faktor lingkungan terutama teman sebaya sesama anak jalanan. Jika saudara/teman tersebut sangat berpengaruh bagi responden, umumnya mereka akan mendengarkan dan segera mengikutinya sehingga cenderung memiliki sikap yang searah dengan saudara/teman sesama anak jalanan yang lain.

## PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Remaja komunitas anak jalanan di Kabupaten Kudus memiliki pengetahuan tentang HIV/AIDS yang baik (69,1%). Remaja komunitas anak jalanan di Kabupaten Kudus memiliki sikap tentang HIV/AIDS yang kurang baik (65,5%). Remaja komunitas anak jalanan di Kabupaten Kudus memiliki perilaku pencegahan HIV/AIDS yang baik (60%). Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja komunitas anak jalanan di Kabupaten Kudus (nilai  $p = 0,174$ ). Tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja komunitas anak jalanan di Kabupaten Kudus (nilai  $p = 1,478$ ).

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan bagi anak jalanan di Kabupaten Kudus agar meningkatkan dan memperbaiki sikap tentang HIV/AIDS untuk mengurangi risiko penularan HIV/AIDS. Bagi Dinas Sosial Kabupaten Kudus agar memberikan penyuluhan rutin di bidang kesehatan terutama yang berkaitan dengan HIV/AIDS terutama pada anak jalanan agar meningkatkan pengetahuan dan sikap untuk mengurangi risiko penularan HIV/AIDS. Bagi peneliti berikutnya, perlu mengadakan penelitian yang tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja komunitas anak jalanan di Dusun Argopuro Kabupaten Kudus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyaroh N. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Makalah pada Seminar Kesehatan Reproduksi. Semarang: Fakultas Ilmu Kesehatan Unissula.
- Aryani M. 2012. Hubungan antara Sikap Terhadap Kesehatan dengan Perilaku Merokok di SMS Negeri 1 Pleret Bantul. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UAD.
- Atkinson L., Atkinson C., Hilgard. 1983. *Pengantar Psikologi*. Edisi Kedelapan, Jilid 1, Dialih

- bahasakan oleh Taufiq N dan Barhana R. Jakarta: Erlangga.
- Azwar S. 2012. Sikap Manusia dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bonita R., Beaglehole R., Kjellstrom T. 2006. *Basic Epidemiology*. 2nd edition. Switzerland: WHO Press.
- Endang R., Sedyaningsih., Firdous U., Yatim F., Marjorie D., Holly M. 2000. Prevalensi Infeksi Menular Seksual, Faktor Risiko dan Perilaku di Kalangan Anak Jalanan yang Dibina Lembaga Swadaya Masyarakat di Jakarta, Tahun 2000. *Buletin Penelitian Kesehatan*. Vol. 3. 2005:99-110.
- Fajar NA dan Misnaniarti. 2010. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Masyarakat di Desa Senuro Timur. *Jurnal Pembangunan Manusia*. Vol. 5. No. 1 tahun 2011.
- Fawzie ZC dan Kurniajati S. 2012. Faktor Lingkungan yang Membentuk Konsep Diri pada Anak Jalanan. *Jurnal Stikes*. Vol. 5. No. 1. Juli 2012.
- Handy F dan Soedjatmiko. 2004. Masalah Kesehatan dan Tumbuh Kembang Pekerja Anak Jalanan di Jakarta. *Sari Pediatri*. Vol. 5. No. 4. Maret 2004: 138-144. Jakarta: FK UI.
- Heri DJ dan Maulana S. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Kemenkes RI. 2013. *Laporan Perkembangan HIV/AIDS di Indonesia Triwulan IV Tahun 2011*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2013. *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia*. Update Terakhir 11 Maret 2014. Jakarta: Kemenkes RI.
- KPA. 2007. *Strategi Nasional Penanggulangan HIV dan AIDS 2007-2010*. Draft Final 040107. Jakarta: Kemenkes.
- KPAP Jateng. 2013. *Strategi Nasional Penanggulangan HIV dan AIDS 2011-2014*. Jakarta: KPA.
- Machfoedz I., Sutrisno ES., Santosa S. 2005. *Pendidikan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mubarak dan Wahid. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Praktek Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muma RD., Lyons BA., Borucky MJ., Pollard RB. 2008. *HIV: Manual untuk Tenaga Kesehatan (Terjemahan)*. Texas: The University of Texas Medical Branch Galvestone.
- Murni. Green. Djauzi. Setiyanto dan Okta. 2009. *Hidup dengan HIV/AIDS*. Seri Buku Kecil. Jakarta: Yayasan Spiritia.
- Notoatmodjo S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Edisi Revisi 2011. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pickett G., Hanlon JJ. 2009. *Kesehatan Masyarakat Administrasi dan Praktik*. Edisi 9. Dialih bahasakan oleh Mukti AG. Jakarta: EGC.
- Pratiknya AW. 2011. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kedokteran & Kesehatan*. Cetakan ke-9. Jakarta: Rajawali Press.
- Purtiantini. 2010. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Pemilihan Makanan Jajanan dengan Perilaku Anak Memilih Makanan di SDIT Muhammadiyah Al Kautsar Gumpang Kartasura. [Skripsi Ilmiah]. Surakarta: UMS.
- Riwidikno, H. 2010. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.

- Setiawan. 2010. Kamus Besar Bahasa Indonesia Luar Jaringan (Software KBBI Offline Versi 1.5.1). Edisi ketiga. Diakses : 11 Mei 2014. [Http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/](http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/)
- Singale, Lastianti. 2012. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/AIDS dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMK Negeri 3 Tahuna. [Skripsi Ilmiah]. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Siwy DC. 2013. Hubungan antara pengetahuan dan Sikap Tentang HIV/AIDS dengan Tindakan Pencegahan pada Mahasiswa Angkatan 2010 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado. [Skripsi Ilmiah]. Manado: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi.
- Soedarto. 2009. Penyakit Zoonosis di Indonesia. Jakarta: CV Sagung Seto.
- Soeroso S. 2001. Masalah Kesehatan Remaja. Sari Pediatri. Vol. 3. No. 3. Desember 2001: 190-198.
- Stalker P. 2008. Mari Kita Suarakan MDGs. Cetakan Kedua. Jakarta: Kemenkes RI.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Suharyat Y. 2008. Hubungan antara Sikap, Minat, dan Perilaku Manusia. Bekasi: UNISMA
- Sumantri A. 2013. Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan kedua. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tosi A. 2010. Hubungan antara pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 6 Kota Kupang Tahun 2010. Hal 4. Vol. 05. No. 01. Desember 2010. (Online) (<http://mediakesehatanmasyarakat.files.wordpress.com/2012/2/06/artikel-pertamaariyanto.pdf>., di akses pada 20 Juli 2014).
- UNICEF Indonesia. 2012. Respon terhadap HIV dan AIDS. Ringkasan Kajian. Jakarta: UNICEF.
- USAID. 2010. HIV/AIDS Health Profile. Jakarta: WHO.
- Wulandari Y. 2011. Hubungan Pengetahuan Tentang HIV/AIDS dan Perilaku Pencegahan Berisiko HIV/AIDS pada Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Ketergantungan Obat Jakarta. [Skripsi Ilmiah]. Jakarta: Universitas Indonusa Esa Unggul
- Zuhana N., Izzah N., Rusmariana A. 2005. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Menyusui di Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Naskah Publikasi. Pekalongan: Unikal